

ANALISIS DETERMINASI SUPERVISI AKADEMIK, MOTIVASI BERPRESTASI, MASA KERJA GURU TERHADAP KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SE-GUGUS SUKAWATI IV

Luh Ketut Dewi Puspawati, I Nyoman Natajaya, Nengah Bawa
Atmaja

Program Study Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e- mail : dewi.puspawati@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id,
nengah.bawa@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi akademik (X_1), motivasi berprestasi (X_2), masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Segugus Sukawati IV Kabupaten Gianyar (Y). Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang berbentuk korelasional dengan populasi subyek mencakup guru-guru di gugus Sukawati IV, yang berjumlah 61 orang. Penelitian ini adalah survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Penyusunan kuisioner dilakukan dengan menggunakan model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana, regresi ganda, analisis korelasi parsial, determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kecenderungan supervisi akademik berada dalam kategori baik. Terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi akademik dengan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,544 dan determinasi sebesar 29,6%, (2) Kecenderungan motivasi berprestasi guru berada dalam kategori baik. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kualitas pengelolaan pembelajaran, dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,998 dan determinasi sebesar 99,7%. 3) Kecenderungan masa kerja guru berada dalam kategori cukup baik. Terdapat korelasi yang signifikan masa kerja dengan kualitas pengelolaan pembelajaran, dengan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,282 dan determinasi sebesar 8%. 4) Kecenderungan kualitas pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik 5) Terdapat korelasi yang signifikan supervisi akademik, motivasi berprestasi dan masa kerja guru bersama-sama dengan kualitas pengelolaan pembelajaran, dengan koefisien korelasi (R_{y123}) sebesar 0,999 dan determinasi (R^2) sebesar 99,8%.

Kata kunci : supervisi akademik, motivasi berprestasi, masa kerja guru, kualitas pengelolaan pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analysis: whether there is significant determination between academic supervision, achievement motivation, teacher's year of service toward quality of teaching-learning management in the public elementary school of Sukawati IV, Gianyar regency. This study is *ex-post facto* in the form of correlational with population coverage all teacher in cluster of Sukawati IV by number of 61 people. This study is survey. Data was collected by using questioner. Arrangement of questioner was conducted by using Likert scale. Data was analyzed by using simple regression, multiple regression, partial correlation analysis, determination. The result showed that (1) Tend of academic supervision reside in good category. There was significant contribution between academic supervision with quality of learning-teaching management, with correlation

coefficient (r_{x_1y}) is 0,544 and determination is 29,6%, (2) Tend of achievement motivation reside in good category. There was significant contribution between achievement motivation with quality of learning-teaching management, with correlation coefficient (r_{x_2y}) is 0,998 and determination is 99,7%. (3) Tend of teacher year of service reside in moderate category. There was significant contribution between teacher year of service with quality of learning-teaching management, with correlation coefficient (r_{x_3y}) is 0,282 and determination is 8%. 4) Tend of quality of teaching-learning management in very good category, 5) There was significant contribution between academic supervision, achievement motivation, teacher's year of service simultaneously with quality of learning-teaching management, with correlation coefficient (R_{y123}) is 0,999 and determination is 99,8%.

Keywords: academic supervision, achievement motivation, teacher's year of service, quality of teaching-learning management.

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra- jabatan (*pre service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan tugas dan fungsinya secara profesional.

Guru secara fungsional tugasnya adalah memberikan layanan teknis kependidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab ketika terjadi kemerosotan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Dalam dunia pendidikan keberadaan pengelola pendidikan terutama kepala sekolah dan guru yakni rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya kinerja tenaga pendidik khususnya kualitas dalam pengelolaan pembelajaran. Walaupun pendapat itu tidak sepenuhnya benar, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan selain guru seperti : rendahnya pengawasan dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, peran serta orang tua dalam mendukung program sekolah, komite, partisipasi masyarakat serta lingkungan di mana sekolah itu berada. Walaupun guru salah satu dari

penyebab itu namun kontribusinya paling besar. Karena guru paling banyak bersentuhan langsung dengan murid \pm 30% waktunya digunakan dalam pembelajaran atau mengikuti kegiatan di sekolah. Oleh karena itu kualitas pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Dewasa ini banyak guru dengan berbagai alasan dan latar belakangnya menjadi sangat sibuk sehingga tidak jarang mereka lupa dengan tujuan pendidikan yang menjadi tugas pokok mereka. Sering kali kesejahteraan yang kurang atau gaji yang rendah dijadikan alasan oleh sebagian guru untuk menyepelkan tugas utama yaitu mengajar sekaligus mendidik siswa. Kadang kala guru merasa bosan atau jenuh dengan tugas rutinitasnya karena ketidak berdayaan guru untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, sehingga kadang kala proses pembelajaran yang dilaksanakan hanya sekedar berjalan namun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketidak berdayaan para guru dalam mengelola pembelajaran karena persiapan kurang, belum memahami makna dari proses pembelajaran tersebut, sehingga kadang kala guru mengajar hanya cukup memberi tugas saja pada siswa tanpa memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa.

Tingkat kesejahteraan guru yang kurang mengakibatkan banyak guru yang malas untuk berprestasi karena disibukkan mencari tambahan

kebutuhan hidup yang semakin berat. Anggaran pendidikan minimal 20% harus dilaksanakan dan diperjuangkan untuk ditambah karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup suatu bangsa. Apabila tingkat kesejahteraan diperhatikan, konsentrasi guru dalam mengajar akan lebih banyak tercurah untuk siswa.

Sebaliknya seorang guru dikatakan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik bila memiliki kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, prilaku dan ketrampilan peserta didik terkait dengan tujuan pendidikan. Kualitas guru yang dibutuhkan di era pembangunan ini adalah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkup besar yaitu sekolah dan masyarakat. Ini berarti guru yang profesional adalah guru yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam tugasnya dan dapat berinteraksi dengan masyarakat sekolah dan peserta didik, sesama guru serta anggota masyarakat pada umumnya serta mampu mengelola proses pembelajaran yang baik dan optimal. Pengelolaan proses pembelajaran yang kurang bermutu akan memberi dampak terhadap output /keluaran (hasil yang diharapkan) tidak akan tercapai. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional akan menimbulkan rasa bosan, jenuh dan lebih bersifat monoton (Martini Yamin dalam Kaler, 2011:35).

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena kedua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut baik buruknya komponen sekolah yang lain ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah, tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan yang lainnya. Guru harus

mampu mengejawantah potensi diri, bakat dan minat peserta didik sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari. Tugas guru bukan mencurahkan dan menyuplai peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi mereka berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak saja baik, tetapi juga mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian seorang guru harus memiliki profesionalitas kerja dalam arti harus memahami standar kompetensi pendidikan sesuai dengan jenjang sekolah dan guru senantiasa berupaya untuk menambah wawasan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping kedua faktor tersebut diatas mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi guru. Artinya, jika guru dapat melaksanakan tugas mengajar sebagaimana yang diharapkan, akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Londo dalam Kaler, (2011:35) menguraikan tentang pengalaman kerja adalah lamanya bekerja yang dilihat dari banyaknya tahun yaitu sejak pertama kali diangkat menjadi pegawai sampai sekarang. Pengalaman kerja waktu lampau ada hubungannya dengan kemampuan kerja pada situasi sekarang baik dalam berbuat atau pengambilan suatu keputusan.

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penilaian hasil pembelajaran. Ketiga aspek tersebut dibutuhkan untuk menganalisis kualitas pengelolaan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengelolanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinasi supervisi akademik, motivasi berprestasi, masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran di SD Negeri segugus Sukawati IV Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. dan untuk mengetahui determinasi supervisi, motivasi berprestasi, dan masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran di SD Negeri segugus Sukawati IV Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Menurut Alfonso, (1985), ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik antara lain : Pertama, bahwa supervisi akademik harus secara langsung memengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua, perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Ketiga, tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan belajar bagi murid-muridnya.

Pada penelitian ini obyek yang menjadi sasaran supervisi akademik mencakup perbaikan pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pengembangan staf.

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih unggul dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Sedangkan motivasi berprestasi guru diartikan sebagai kekuatan yang mendorong guru untuk berbuat lebih unggul dari pada apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya baik oleh dirinya sendiri maupun oleh guru lain. Adapun teori motivasi berprestasi

yang dipakai dalam penelitian ini adalah kombinasi dari teori motivasi oleh McClelland dan teori motivasi oleh Maslow terutama tentang aktualisasi diri (pengakuan prestasi yang dicapai).

Londo dalam Kaler, (2011:35) menguraikan tentang pengalaman kerja adalah lamanya bekerja yang dilihat dari banyaknya tahun yaitu sejak pertama kali diangkat menjadi pegawai sampai sekarang. Pengalaman kerja waktu lampau ada hubungannya dengan kemampuan kerja pada situasi sekarang baik dalam berbuat atau pengambilan suatu keputusan.

Pengalaman kerja dalam penelitian ini berapa lama masa kerja dimaksud dihitung dari mulai tanggal guru tersebut diangkat sebagai calon pegawai negeri sipil (guru) hingga sekarang serta pengalaman langsung yang pernah dialami guru dalam menjalankan tugasnya.

Dalam Yamin (2009) menyatakan pengertian manajemen atau pengelolaan sebagai profesi maka seorang profesional harus memiliki pemahaman konsep tentang sistem dalam kegiatan organisasi. Dalam hal ini, seorang guru profesional harus memahami bahwa rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran adalah sebuah sistem. Ini berarti rangkaian kegiatan antara yang satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang saling berkaitan berhubungan satu sama lain. Pengelolaan adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kompleks. Sedangkan pengertian dari pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam desain deskriptif korelasional *ex-post facto*, bertujuan meneliti adanya

kontribusi empat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pelaksanaannya, penelitian *ex-post facto* tidak disertai perlakuan terhadap variabel karena variabel yang diteliti telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Oleh karena itu data yang terkumpul berupa sesuatu yang dialami, dirasakan dan dilakukan oleh responden. Masing-masing variabel dicari kontribusinya dengan menggunakan analisis statistik teknik deskriptif korelasional dan regresi. Oleh karena itu penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (Sugiono, 2010). Rancangan penelitian ini menggunakan model tiga variabel bebas (prediktor) dan satu variabel terikat (kriterium).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Segugus Sukawati IV Kecamatan Sukawati, yang berjumlah 61 orang guru dari 7 SD Negeri yang ada di gugus Sukawati IV pada tahun 2014.

Teknik sensus study sampling merupakan study yang meneiti seluruh individu yang ada di wilayah penelitian dalam satu atau beberapa karakteristik telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, Sugiyono (2010). Penelitian ini menggunakan *study sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 61 responden.

Untuk memperoleh data dari variabel supervisi akademik, motivasi

berprestasi, masa kerja guru dan kualitas pengelolaan pembelajaran digunakan kuisisioner yang berisi jawaban dengan rentangan skor 1 - 5. Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen kuisisioner bertolak dari indikator-indikator variabel penelitian yang selanjutnya dijabarkan dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Masing-masing kuisisioner berisi lima jawaban dalam bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (K), jarang (J), dan tidak pernah (TP) atau sangat puas(sp), puas (p), cukup puas (C), kurang puas (KP), dan sangat kurang puas (SKP). Kelima alternatif jawaban tersebut diberi skor 5,4,3,2, dan 1 untuk pernyataan positif serta 1,2,3, 4 dan 5 untuk pernyataan negatif. Walaupun prosedur yang digunakan sama, namun alternatif jawabannya berbeda antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, Sugiyono (2010).

Untuk analisis data mengikuti langkah-langkah: (1) deskripsi data, yaitu data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, (2) pengujian prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas sebaran data, multikolinieritas, autokorelasi, linearitas, dan heterokedstasitas, dan (3) pengujian hipotesis.

Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan kecenderungan setiap variabel penelitian. Norma yang digunakan adalah norma absolut skala lima seperti di bawah ini.

| No | Kriteria | Klasifikasi |
|----|---|-------------------|
| 1 | $(M_i + 1,5. SD_i) < \bar{X}$ | A = Sangat Baik |
| 2 | $(M_i + 0,5. SD_i) < \bar{X} < (M_i + 1,5. SD_i)$ | B = Baik |
| 3 | $(M_i - 0,5. SD_i) < \bar{X} < (M_i + 0,5. SD_i)$ | C = Sedang |
| 4 | $(M_i - 1,5. SD_i) < \bar{X} < (M_i - 0,5. SD_i)$ | D = Kurang |
| 5 | $\bar{X} < (M_i - 1,5. SD_i)$ | E = Sangat Kurang |

Keterangan:

Mi = $1/2$ (skor maksimum + skor minimum)

Sdi = $1/6$ (skor maksimum - skor minimum)

Dantes (2007)

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) Supervisi akademik pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 122,3, (2) motivasi berprestasi pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 134,8, (3) Masa kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 16,5, (4) kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 186,8 (5) terdapat determinasi yang signifikan supervisi akademik dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati VI melalui persamaan garis regresi: $y = 130,183 + 0,463X_1$, dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,544 dan determinasi (r^2) sebesar 0,296 atau 29,6% yang berarti determinasi supervisi akademik terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV adalah sebesar 29,6%, (6) terdapat determinasi yang signifikan motivasi berprestasi dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV melalui persamaan garis regresi: $y = 71,758 + 0,853X_2$, dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,998 dan determinasi (r^2) sebesar 0,997

atau 99,7% yang berarti determinasi antara motivasi berprestasi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV sebesar 99,8%, (7) terdapat determinasi yang signifikan antara masa kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV melalui persamaan garis regresi: $y = 176,177 + 0,641 X_3$, dengan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,282 dan determinasi (r^2) sebesar 0,080 atau 8% yang berarti determinasi antara masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV sebesar 8%, dan (8) terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi akademik, motivasi berprestasi, dan masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV melalui persamaan garis regresi: $y = 70,644 + 0,018X_1 + 0,840X_2 + 0,043X_3$, dengan koefisien korelasi (R_{y123}) sebesar 0,999 dan determinasi (R^2) sebesar 0,998 atau 99,8% yang berarti determinasi antara supervisi akademik, motivasi berprestasi, dan masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV sebesar 99,8%.

Berdasarkan hasil penemuan empiris penelitian yang telah ditunjukkan diatas menunjukkan supervisi akademik memberikan determinasi yang bermakna dalam usaha meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV. Semakin baik supervisi akademik pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV makin meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran, demikian pula sebaliknya, jika supervisi akademik

semakin kurang baik akan berakibat menurunnya kualitas pengelolaan pembelajaran. Dalam penelitian ini juga ditemukan hubungan antara supervisi akademik dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV dengan koefisien korelasi sebesar 0,544 dan determinasi sebesar 29,6%, sumbangan efektif sebesar 1,1% atau supervisi akademik memberikan determinasi sebesar 29,6% terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,544 ini menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara supervisi akademik terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran (Riduwan, 2009).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Adams dan Dickey dalam Nawawi, (2000), yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah program yang dilakukan secara terencana untuk memperbaiki proses pengajaran. Melalui program supervisi pada hakikatnya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Program tersebut dapat terlaksana apabila seorang *supervisor* memiliki keterampilan (*skill*) dan cara kerja yang efisien dalam melakukan kerjasama dengan orang lain. Selanjutnya dijelaskan bahwa supervisi adalah segala usaha dari kepala sekolah yang berwenang dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metoda mengajar dan penilaian proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Sahertian (1995:20), yang menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan moral personil sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pelatihan. Pada dasarnya supervisi ini merupakan suatu upaya agar setiap personil memiliki kemampuan yang sesuai dengan pekerjaannya. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa

melalui kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah akan meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati VI. Motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi berprestasi, semakin tinggi kualitas pengelolaan pembelajaran. Demikian sebaliknya, semakin kurang motivasi berprestasi, menyebabkan semakin menurunnya kualitas pengelolaan pembelajaran. Artinya motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya. Dengan terciptanya motivasi berprestasi yang baik akan mendorong setiap komponen sekolah terutama para guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Wirawan (2007), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang dalam memberi daya, memberi arah atau memelihara tingkah laku. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan intraksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Dijelaskan pula bahwa motivasi merupakan keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada seseorang sehingga mereka bersedia bekerja sama dengan rela tanpa paksa. Motivasi secara psikologis dapat timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut *intrinsik* atau faktor dari luar diri seseorang yang disebut faktor *ekstrinsik*. Seseorang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah pada suatu keinginan yang harus dicapai seperti keinginan untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Manulang (1994), yang menyatakan bahwa dalam kehidupan seseorang motivasi mempunyai tiga fungsi pokok, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, dimana dengan motivasi dapat mengaktifkan dan menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu, (2) motivasi berfungsi untuk menentukan arah perbuatan, dimana perbuatan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan, dan (3) motivasi berfungsi menyeleksi perbuatan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa masa kerja guru memiliki determinasi yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV. Masa kerja yang baik akan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Semakin tinggi masa kerja, semakin baik kualitas pengelolaan pembelajaran. Demikian sebaliknya, semakin rendah masa kerja, menyebabkan semakin menurunnya kualitas pengelolaan pembelajaran. Artinya masa kerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Koswara (2002) menyebutkan bahwa masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang dalam bekerja pada suatu kantor, badan, lembaga organisasi dan sebagainya. Semakin tinggi masa kerja maka seseorang guru idealnya akan semakin banyak pengalamannya, dan semakin banyak pengalaman maka tingkat penguasaan materi, pengelolaan kelas dan pembelajaran juga akan meningkat. Peningkatan tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja guru.

Pengalaman kerja dapat dilihat pada masa kerja dalam melaksanakan tugas. Pengalaman dalam menjalankan tugas pekerjaan mempunyai hubungan terhadap

tingkat kemampuan kerja guru. Pengalaman yang diperoleh pada masa lampau akan berpengaruh pada situasi yang dihadapi sekarang.

Sebagai guru pengalaman mengajar penting untuk mengembangkan tugas profesinya dalam mengelola proses pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya tercapai. Maka pengalaman guru dalam pengelolaan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Dengan demikian seorang guru yang mempunyai masa kerja tinggi akan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

PENUTUP

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1. Kecenderungan supervisi akademik pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor mencapai 122,3. Terdapat determinasi yang signifikan supervisi akademik dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV melalui persamaan garis regresi: $y = 130,183 + 0,463X_1$, dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,544 dan determinasi (r^2) sebesar 0,296 atau 29,6% yang berarti variabel supervisi akademik memberi determinasi sebesar 29,6% terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV; 2. Kecenderungan motivasi berprestasi pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor mencapai 134,8. Terdapat determinasi yang signifikan motivasi berprestasi dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV melalui persamaan garis regresi: $y = 71,758 + 0,853X_2$, dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,998 dan determinasi (r^2) sebesar 0,997 atau 99,7% yang berarti variabel motivasi berprestasi memberi

determinasi sebesar 99,7% terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV. 3) Kecenderungan masa kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor mencapai 16,5. Terdapat determinasi yang signifikan masa kerja guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV melalui persamaan garis regresi: $y = 176,177 + 0,641X_3$, dengan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,282 dan determinasi (r^2) sebesar 0,08 atau 8% yang berarti variabel masa kerja guru memberi determinasi sebesar 8% terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV. 4) Kecenderungan kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 186,8 pada rentangan > 180. 5) Terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi akademik, motivasi berprestasi, dan masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV melalui persamaan garis regresi: $y = 70,644 + 0,018X_1 + 0,840X_2 + 0,043X_3$, dengan koefisien korelasi (R_{y123}) sebesar 0,999 dan determinasi (R^2) sebesar 0,998 atau 99,8% yang berarti variabel supervisi akademik, motivasi berprestasi, masa kerja guru secara bersama-sama memberi determinasi sebesar 99,8% terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV.

Dari determinasi masing-masing variabel tersebut berarti bahwa masing-masing variabel saling bersinergi (saling menguatkan) dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Jadi dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik supervisi akademik, semakin tinggi motivasi berprestasi, dan semakin tinggi masa kerja maka

semakin tinggi pula kualitas pengelolaan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Segugus Sukawati IV.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal khususnya kepada guru, kepala sekolah, serta kepada peneliti lain yang berminat, yaitu sebagai berikut: 1. Kepada guru-guru, disarankan untuk: a. Berupaya meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dimiliki melalui berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, workshop, seminar dan berbagai pertemuan ilmiah lain yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme dalam menjalankan tugas. b. Menumbuhkan dan meningkatkan keterbukaan mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dalam menjalankan tugas terutama dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah sehingga dapat digunakan sebagai input kajian dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya. c. Selalu berupaya membangkitkan motivasi berprestasi terutama dari segi intrinsik sebagai modal awal dalam upaya mencapai prestasi kerja yang optimal. 2. Kepada kepala sekolah, disarankan untuk: a. Mendorong guru sebagai bawahannya untuk berusaha meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan bidang keahliannya melalui pemberian kesempatan dan memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, workshop, seminar dan berbagai pertemuan ilmiah lain yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme dalam menjalankan tugas. b. Meningkatkan kompetensi dan konsistensi dalam pelaksanaan supervisi sekolah, serta membangun objektivitas tinggi dalam melakukan supervisi kepala sekolah. c. Selalu berupaya membangkitkan motivasi berprestasi guru dengan memperhatikan berbagai bentuk kebutuhan dalam pelaksanaan tugas guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Dantes, N. 2007. *Metodologi Penelitian*. Singaraja : Undiksha
- Kaler, I Ketut. 2011. Determinasi Berprestasi, Pengalaman Kerja, dan Iklim Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dians Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kota Denpasar. *Tesis Pasca Sarjana* Undiksa Singaraja. Tidak diterbitkan.
- Koswara, 2002, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Patragading, Bandung.
- Manullang M, 1994, *Manajemen Personalia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nawawi, H, 2000, *Manajemen Strategik Organisasi Non Porfit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sahertian, P.A, 1995, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi pendidikan dalam rangka Pengembanganm Sumber Daya Manusia*, PT.Reneka Cipta, Jakarta.
- Sugiono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, CV.Alfabeta, Bandung
- Wirawan, 2007, *Budaya dan Iklim Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Yamin. 2009. Suatu Kajian Teoretik Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator, Pendidik, Motivator, Supervisor, Pemimpin, Inovator Pendidikan